

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah pesanan bahan baku yang optimal bagi perusahaan adalah sebesar 182 pcs untuk setiap kali pemesanan.
2. Frekuensi pembelian optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 12,41 kali.
3. *Safety stock* optimal jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar 18,8 pcs.

Selisih jumlah biaya persediaan yang bisa dihemat jika menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 2.022.882,71 untuk setiap tahunnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan kepada perusahaan untuk:

1. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan metode pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar serta biaya yang dikeluarkan untuk penyimpanan bahan baku dapat diminimalisir seefisien mungkin.
2. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka disarankan bagi perusahaan untuk melakukan frekuensi pemesanan barang sebanyak 12,41 dalam setahun guna mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat dari proses pemesanan.
3. Perusahaan sebaiknya selalu menyediakan bahan baku pengaman untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pengiriman bahan baku.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan kembali ketika persediaan bahan baku di gudang sebelum mencapai batas *safety stocks* sehingga proses produksi tidak akan terhadap akibat dari kekosongan bahan baku.